
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Dhiva Maulida Rizqi Nur’aini¹, Sarwiji Suwandi², Muhammad Rohmadi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail [1dhivamaulida13@student.uns.ac.id](mailto:dhivamaulida13@student.uns.ac.id) [2sarwijiswan@staff.uns.ac.id](mailto:sarwijiswan@staff.uns.ac.id)
[3mamad_r76@staff.uns.ac.id](mailto:mamad_r76@staff.uns.ac.id)

Abstrak

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki manusia mendorong dirinya kreatif dan inovatif, salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis secara umum sudah dibelajarkan sejak anak duduk di Sekolah Dasar. Meskipun demikian tidak sedikit para siswa yang mengalami hambatan dalam keterampilan menulis, termasuk dalam hal ini adalah keterampilan menulis teks prosedur di SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP?, (2) kendala-kendala apakah yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP dan untuk mengetahui kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma kualitatif. Variabel yang diteliti adalah keterampilan menulis teks prosedur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester gasal SMP Negeri 1 Simo, Boyolali. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII dan beberapa perwakilan siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur disajikan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilaksanakan para guru kesehariannya. Guru lebih banyak menjelaskan prosedur atau langkah-langkah suatu proses dan jarang memberikan penugasan kepada siswa. Beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur adalah (1) waktu yang disediakan terbatas sehingga pembelajaran kurang optimal, (2) guru kurang maksimal memanfaatkan media yang ada seperti youtube, alat peraga, dan sebagainya sehingga motivasi siswa mengikuti pembelajaran kurang optimal, dan (3) guru kurang intensif memberikan penugasan-penugasan terkait keterampilan menulis teks prosedur.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks prosedur

1. PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu alat komunikasi non-verbal. Seseorang yang sedang belajar perlu memiliki kompetensi menulis. Mengapa demikian? Dengan kompetensi menulis seseorang dapat mengimplementasikan segala sesuatu yang ada di benaknya dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis terkait erat dengan kegiatan membaca. Seseorang yang terampil menghasilkan beberapa tulisan biasanya juga terampil membaca dengan baik. Terkait dengan pernyataan ini, Sari, Syahrul, dan Rasyid (2018: 451) menyatakan bahwa ada kaitan erat antara terampil membaca teks dengan terampil menulis teks. Sangat wajar apabila guru memiliki keterampilan membelajarkan siswa dalam hal keterampilan menulis. Dalam kurikulum di sekolah keterampilan menulis ini menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Menulis memberi banyak manfaat. Hal ini relevan dengan yang disampaikan Kaiser (2016) yang menyimpulkan bahwa dengan menulis banyak memberi kegunaan dan mendatangkan sesuatu yang sebelumnya tidak terduga. Memperkuat pernyataan ini, Mawarani (2020: 102) menyatakan bahwa program literasi sangat penting karena mampu membangun budaya menulis. Romadhon (2020: 10) menyatakan bahwa dengan membaca dan menulis seseorang dapat mengungkapkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan tiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis sangat dibutuhkan, karena mampu melahirkan segala sesuatu yang sebelumnya tidak diduga.

Menulis memberi manfaat kepada seseorang untuk dapat mencurahkan gagasan mencapai maksud dan tujuan. Hal ini sesuai yang disampaikan Ati dan Widiyanto (2020: 105) bahwa kegiatan tulis-menulis yang dilaksanakan di sekolah berdampak positif pada banyaknya karya-karya tulisan yang ada di sekolah. Dengan kegiatan literasi para siswa mendapatkan kesempatan untuk mencurahkan gagasan dalam bentuk tulisan. Berbagai karya yang dihasilkan para siswa tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengayaan dalam pembelajaran.

Kegiatan tulis-menulis pada prinsipnya merupakan transfer pikiran dan perasaan ke dalam lambang kata. Pada dasarnya menulis adalah menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulis (Sumarwati, 2013: 1). Menulis hakikatnya mentransfer bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan prosedur yang baik dan benar. Kesimpulan ini sesuai yang disampaikan Yurnelis, Hasanuddin, dan Ermanto (2013: 28) bahwa menulis adalah bentuk komunikasi tidak langsung yakni dengan memindahkan segala sesuatu yang ada di otak ke dalam bentuk tulisan.

Dalam kurikulum di sekolah keterampilan menulis ini menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang saat ini sudah diberlakukan untuk kelas VII dan VIII Sekolah Menengah Pertama, keterampilan menulis juga diajarkan dalam kurikulum tersebut. Khusus keterampilan menulis teks prosedur hanya disajikan di kelas VII semester gasal. Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi tentang langkah-langkah dalam melakukan suatu tindakan atau suatu kegiatan (Marsono, 2019). Relevan dengan pernyataan ini, Asiati dan Amalia (2020) menyimpulkan bahwa teks prosedur adalah teks yang membimbing dan memandu seseorang atau pembaca dalam melakukan aktivitas. Harsiati, Trianto, dan Kosasih (2017) menyatakan bahwa teks prosedur adalah sebuah teks yang menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan secara tepat. Berdasarkan tiga definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah sebuah teks yang berisi langkah-langkah suatu kegiatan.

Teks prosedur bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau pendengar agar mengikuti langkah atau perintah dari isi teks dengan tujuan akhirnya bisa sesuai dengan keinginan pembaca ataupun pendengar. Teks prosedur juga bertujuan memandu cara melakukan atau membuat sesuatu secara benar dan tepat serta membantu mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Dengan teks prosedur ini maka langkah-langkah atau tahapan sebuah kegiatan bisa berjalan secara sistematis.

Manfaat yang dapat diambil dari penerapan pembelajaran teks prosedur adalah memudahkan siswa dalam melakukan suatu pekerjaan (Ikhsan, Septiyanti, dan Zulhafizh, 2022: 14). Siswa yang terbiasa menerapkan pembelajaran teks prosedur akan berdampak positif dalam cara berpikir yang runtut. Nengsih (2020: 150) menyimpulkan bahwa teks prosedur memberi manfaat memudahkan bagi pembaca terhadap sesuatu yang belum

dipahami. Segala sesuatu yang masih remang-remang dan sulit dipahami, dengan bantuan teks prosedur akan menjadi lebih jelas dan terang.

Seseorang memiliki keterampilan menulis tidaklah datang secara otomatis dan instan, termasuk keterampilan menulis teks prosedur. Tumbuhnya keterampilan menulis terjadi secara pelan-pelan dengan cara berlatih serta praktik yang terus-menerus secara rutin. Agar peserta didik terampil dalam menulis perlu diberi banyak latihan (Khairunnisa, 2019: 145). Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang sangat heterogen, begitu pula yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali. Beberapa siswa ada yang keterampilan menulisnya bagus, ada yang biasa, dan ada yang dapat dikategorikan kurang terampil menulis (Hasil diskusi dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Simo pada hari Selasa, 14 Juni 2022). Berdasarkan hasil diskusi ini, peneliti tertarik meneliti kondisi siswa dalam hal keterampilan menulis di sekolah tersebut. Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang berisi paparan tentang langkah-langkah yang tepat untuk melakukan atau membuat sesuatu (Kurikulum SMP, 2022/2023).

Untuk mampu menulis teks prosedur, drama, maupun puisi dibutuhkan pengalaman yang luas, keterampilan berpikir, dan keterampilan berapresiasi (Supini, Sudrajad, dan Isnaini, 2021: 22). Agar dapat menulis teks prosedur dengan baik diperlukan wawasan yang luas dengan mengeksplorasi permasalahan-permasalahan untuk dicarikan solusi dan diimplementasikan dalam tulisan. Perihal wawasan yang luas di sini adalah memahami struktur teks, tujuan, ciri-ciri, langkah-langkah, dan sebagainya.

Struktur teks prosedur meliputi empat bagian yakni tujuan, material, langkah-langkah penyusunan, dan kesimpulan. Awal pembuatan teks prosedur, guru biasanya memberikan penjelasan terkait dengan tujuan. Teks prosedur memiliki empat ciri yakni berisi panduan yang harus dilakukan, adanya urutan kegiatan, aturan bahan atau kegiatan, dan menggunakan kalimat perintah. Material teks prosedur merupakan hal-hal apa saja yang perlu dipersiapkan dan yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Langkah-langkah penyusunan teks prosedur harus dibuat secara berurutan. Bagian Langkah-langkah ini menjelaskan tentang proses atau tahapan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil maksimal. Pada bagian kesimpulan atau penegasan ulang menjelaskan tentang simpulan dari suatu prosedur yang telah dilakukan. Bagian ini sifatnya opsional, yakni boleh ada dan boleh tidak ada dalam teks prosedur.

Teks prosedur memiliki urutan kegiatan yang disusun oleh penulisnya secara sistematis. Penulisan menggunakan poin-poin atau penomoran sehingga pembaca mengetahui langkah awal bagaimana, seperti apa, dan seterusnya. Dalam menulis teks prosedur terdapat aturan khusus dan tambahan mengenai bahan atau kegiatan yang ingin disampaikan melalui teks jenis ini. Jika dibaca dengan detail maka akan ditemukan beberapa aturan. Aturan yang dimasukkan menjelaskan prosedur detail untuk meminimalisir kegagalan. Teks prosedur memiliki urutan kegiatan yang disusun penulisnya secara sistematis.

Penerapan menulis teks prosedur, kalimat-kalimat yang digunakan diklasifikasikan menjadi tiga yakni kalimat imperative, deklaratif, dan interogatif. Kalimat imperative adalah kalimat yang mengandung perintah. Di sini ditandai dengan adanya hal yang harus dikerjakan merujuk pada perintah dalam kalimat. Dalam hal ini, tanda seru (!) digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan. Kalimat deklaratif dikenal sebagai kalimat yang sifatnya lebih memberikan informasi. Dalam hal ini, tanda titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat tersebut. Kalimat interogatif digunakan untuk mencari informasi dengan memberi pertanyaan. Di akhir kalimat interogatif diberikan tanda baca tanda tanya (?).

Beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Mengapa keterampilan menulis teks prosedur perlu disampaikan kepada siswa? (2) Mengapa keterampilan menulis teks prosedur para siswa SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali sangat bervariasi? (3) Kebervariasian keterampilan menulis teks berita dipengaruhi oleh faktor-faktor apa saja? (4) Adakah kendala dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur? (5) Kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur?

Berlandaskan identifikasi sebagaimana tersebut di atas dirumuskan masalah sebagai berikut. Pertama bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama? Kedua, kendala-kendala apa saja yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama? Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama dan menemukan kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk studi deskriptif dengan paradigma kualitatif (Williamson, Given, and Scifleet, 2018). Penelitian kualitatif ini berupaya menginterpretasi hasil yang ditemukan, jadi penelitian ini mengaplikasikan penafsiran. Kajian ini menerapkan strategi tunggal terpancang. Dikatakan tunggal, karena problem yang diteliti hanya satu, yakni pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Terpancang maknanya saat peneliti masuk dalam sebuah kajian telah mempunyai berbagai bekal strategi terkait masalah yang akan dicari pemecahannya.

Riset ini di SMP Negeri 1 Simo, Boyolali. Kegiatan dilakukan di semester gasal 2022/2023 untuk pencarian data dan pada semester genap digunakan untuk tahap penyelesaian, termasuk penyusunan laporan. Penelitian ini mengambil subjek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simo, Boyolali 2022/2023.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*). Observasi dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Wawancara dilakukan dengan informan yakni guru, wakasek kurikulum, dan perwakilan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simo Kabupaten Boyolali.

Sebagai upaya memenuhi data yang handal, triangulasi dilakukan dalam riset ini. Peneliti menerapkan triangulasi metode dan juga triangulasi sumber. Model Triangulasi sumber merupakan upaya menguji kehandalan data dengan cara menggunakan sumber yang berbeda, misalnya data dari siswa bisa dikroscek dengan data dari guru. Data dari guru bisa dikroscek dengan data dari wakasek kurikulum.

Berbagai macam teknik pengumpulan data dilakukan dalam upaya pemenuhan triangulasi metode yakni melalui observasi dan wawancara mendalam. Data hasil observasi dapat dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan wawancara mendalam. Dengan cara seperti ini maka setiap data yang diperoleh terjamin keabsahannya atau validitasnya.

Relevan dengan jenis penelitian dan data penelitian dengan paradigma kualitatif, maka teknik penelitian ini menerapkan analisis interaktif (Miles and Huberman, 1984 dalam Warsito, 2016). Langkah-langkah model analisis interaktif meliputi tiga kegiatan pokok yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) pengambilan atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tiga kegiatan utama ini pada dasarnya bersifat saling menjalin sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

Kegiatan mereduksi data adalah sebuah proses yang kontinu sesudah peneliti masuk ke objek studi sampai kegiatan untuk mendapatkan data dirasakan sudah terpenuhi. Kegiatan memilah-milah data atau reduksi data bukanlah kegiatan yang terpisah dari kegiatan analisis data secara keseluruhan. Sekali lagi kegiatan ini bersifat saling menjalin. Mereduksi data ialah sebuah proses memilah, memusatkan perhatian, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang masih “kasar” yang muncul dari beberapa hasil catatan tertulis yang ada di lapangan. Kegiatan reduksi data ini adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan, serta mengabstraksikan dari catatan lapangan. Sepanjang pelaksanaan penelitian, kegiatan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data ini terus berlangsung sampai kegiatan penelitian berakhir.

Sajian data merupakan kegiatan penting kedua dari analisis data. Sajian data yang ditampilkan dengan bagus dan sistematis akan berpengaruh besar pada analisis data secara keseluruhan. Data-data yang mampu disajikan dengan runtut, jelas, dan lengkap akan membantu peneliti dan memiliki andil besar dalam penarikan kesimpulan yang tepat.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah analisis penting yang ketiga dari analisis interaktif. Penarikan kesimpulan ini harus didasarkan atas data-data pendukung yang benar dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan upaya memaknai arti benda-benda, mencatat perihal keteraturannya, konfigurasi-konfigurasi, pola dan urutan sebab akibat, proposisi, dan lain sebagainya.

Penarikan simpulan/verifikasi berupa peninjauan kembali lewat analisis justifikasi makna yang muncul perlu dilakukan agar data yang telah diuji validitasnya semakin jelas kebenaran dan kegunaannya. Kesimpulan yang telah diperoleh perlu dilakukan verifikasi atau pengujian dengan cara melakukan gerak pengulangan dan penelusuran data dengan cepat. Kegiatan analisis data ini senantiasa bergerak diantara sumbu kumparan yang berjumlah empat ialah tahap pengumpulan data, reduksi, sajian, dan penarikan simpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dikaji di Sekolah Menengah Pertama disajikan di kelas VII semester gasal. Hal ini didasari dari Kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diberlakukan di kelas VII tersebut. Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada Kompetensi Dasar 4.6 yakni menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Simo dilaksanakan secara konvensional sebagaimana para guru mengajar di kelas seperti biasanya. Beberapa metode mengajar yang diterapkan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, resitasi atau penugasan, *problem based learning*, *project based learning*, dan sebagainya. Dua metode terakhir di atas yang lebih sering diterapkan dalam mendukung pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Metode resitasi atau penugasan bertujuan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan penugasan-penugasan siswa akan lebih bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dan sebagainya. Penugasan dapat diberikan secara kelompok maupun individual. Penugasan secara kelompok memiliki beberapa kelebihan yakni melatih kerjasama, sikap menghargai sesama, hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan, dan sebagainya. Namun demikian penugasan secara kelompok juga memiliki kelemahan antara lain munculnya pendompleng bebas.

Berikut disajikan contoh rekaman pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simo, Boyolali.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Simo
Alamat	: Jalan Singoprono Raya 464 Simo Boyolali
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun	: 2022/2023
Kelas/Semester	: VII / Gasal
Alokasi waktu	: 9 pertemuan (28JP x 40 menit)
Jumlah Siswa	: 32 siswa

Peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks prosedur, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal.

Tujuan Pembelajaran

Pada elemen menulis, peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran

Pada elemen menulis, peserta didik mulai mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks prosedur, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal.

Konsep Utama

Peserta didik mencari pengertian teks prosedur, kemudian mencari contoh teks prosedur membuat, melakukan, dan mempraktikkan. Setelah itu, peserta didik menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan kemudian membuat teks prosedur sesuai dengan pengalaman mereka.

Kompetensi Prasyarat

Peserta didik mempunyai pengalaman membuat, mempraktikkan, dan melakukan sesuatu secara runtut.

Sarana Prasarana

Alat: ruang kelas, LCD, laptop

Bahan: koneksi internet, bahan ajar, buku paket, dan LKPD

Target Peserta Didik

Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.

Moda Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka

Model Pembelajaran

Problem based learning

Metode Pembelajaran

Diskusi, tanya jawab, dan presentasi

Kompetensi Inti

Peserta didik mampu menemukan informasi eksplisit pada teks prosedur dan menyimpulkannya melalui kegiatan menjawab pertanyaan dengan tepat. Dengan menemukan informasi eksplisit pada teks prosedur, siswa akan mudah memahami dan menyimpulkan informasi yang terdapat dalam teks prosedur.

Pertanyaan Pemantik

Apa yang dimaksud teks prosedur?

Apa tujuan teks prosedur?

Apa saja jenis-jenis teks prosedur?

Apa saja manfaat teks prosedur?

Apa saja ciri-ciri teks prosedur?

Apa saja struktur teks prosedur?

Apa saja kaidah kebahasaan teks prosedur?

Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menulis teks prosedur?

Kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di Sekolah Menengah Pertama

Beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Simo, Boyolali antara lain penugasan yang diberikan kurang jelas akan memunculkan beberapa jawaban siswa yang seadanya atau tidak seperti yang diharapkan guru. Penugasan yang diberikan secara kelompok akan memunculkan pendompleng bebas. Penugasan yang terlalu sering menjadikan siswa merasa terbebani dan tertekan.

Pemahaman yang kurang jelas perihal teks prosedur akan berdampak pada kebingungan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran teks prosedur masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami perihal teks prosedur tersebut. Hal ini terjadi karena para guru atau pengajar kurang memberikan pemahaman kepada siswa saat pembelajaran, atau sebaliknya siswa enggan bertanya kepada guru atas sesuatu yang belum ia pahami. Riyanti dan Sari (2020: 50) menyimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran teks prosedur adalah kurangnya sarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan.

Rendahnya pemahaman siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan mengurangi produktivitas siswa menghasilkan teks prosedur (Ratnawati, Haslindah, dan Akhir, 2022: 185).

Keterampilan menulis teks prosedur tertuang pada KD 4.6 yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuta cinderamata, dan lain-lain) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Oleh karena itu, keterampilan menulisteks prosedur ini merupakan salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai oleh siswa. Berdasarkan data awal di lapangan yaitu observasi hasil tulisan siswa dan wawancara dengan guru di sekolah, kemampuan siswa dalam keterampilan menulis masih jauh dari kata ideal, khususnya dalam menulis teks prosedur. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugrawati (2020) yang mengemukakan bahwa faktanya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Salah satu yang peneliti lakukan dalam mengatasi kesulitan menulis teks prosedur adalah, menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam

keterampilan menulis. Wisada dan Sudarma (2019) yang berpendapat bahwa model *project based learning* atau model pembelajaran berbasis proyek yang memfokuskan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran untuk menghasilkan proyek yang nyata. Model *project based learning* atau model berbasis proyek dalam pembelajaran termasuk model yang menggunakan suatu proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam meningkatkan keterampilan menganalisis secara sistematis, terstruktur, dan juga teliti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek atau karya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi, dan hasil observasi terhadap tulisan siswa, ditemukan fakta bahwa masih banyak dari siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini. (a) kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis, (b) teknik mengajar yang digunakan kurang menarik minat peserta didik dalam belajar, (c) media yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur tidak menarik sehingga peserta didik lebih sulit memahami materi yang diajarkan, serta (d) kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat yang efektif dan penggunaan tanda baca.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dikaji di Sekolah Menengah Pertama disajikan di kelas VII semester gasal. Hal ini didasari dari Kurikulum Merdeka yang diberlakukan mulai tahun 2022. Dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Simo dilaksanakan secara konvensional sebagaimana para guru mengajar di kelas seperti biasanya. Model pembelajaran menggunakan *problem based learning* dan *project based learning*. Metode pembelajaran yang digunakan misalnya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, dan sebagainya.

Beberapa kendala yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di SMP Negeri 1 Simo, Boyolali antara lain penugasan yang diberikan kurang jelas akan memunculkan beberapa jawaban siswa yang seadanya atau tidak seperti yang diharapkan guru. Penugasan yang diberikan secara kelompok akan memunculkan pendompleng bebas. Penugasan yang terlalu sering menjadikan siswa merasa terbebani dan tertekan. Pemahaman yang kurang jelas perihal teks prosedur akan berdampak pada kebingungan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, S. dan Fatwa Amalia. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). Literasi bahasa dalam meningkatkan minat baca dan menulis pada siswa smp kota bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Harsiati, T, Trianto, A, dan Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang.
- Hasanuddin, W. S. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas VIII RSBI-SMP Negeri 12 Padang. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(2).

- Ikhsan, M. A., Septyanti, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Tuah: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 4(1), 13-18.
- Khairunnisa, K. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa menggunakan metode field trip. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(4), 617-627.
- Marsono, M., Utami, S., Meilaswanti, M., Frandoko, E., & Sari, A. (2019). E-modul bahasa Indonesia Kelas XI. Teks prosedur.
- Mawarani, L. J. (2020). Pembentukan Budaya Literasi Sebagai Salah Satu Pembentuk Karakter Para Santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Baron, Nganjuk. *Sewagati*, 4(2), 102-107.
- Mundziroh, S., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2013). Peningkatan kemampuan menulis cerita dengan menggunakan metode picture and picture pada siswa sekolah dasar. *Basastra*, 1(2), 318-327.
- Nengsih, N. (2020). Penerapan Metode Modeling The Way dalam Menulis Teks Prosedur pada Siswa SMP PGRI 15 Salawu Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 9(3), 149-156.
- Nugrawati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Melalui Media Video Tutorial Siswa Kelas VII A MTS Muhammadiyah Maradekaya.
- Ratnawati, R., Haslinda, H., & Akhir, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(4), 183-202.
- Riyanti, R., & Sari, R. M. (2020). Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI Mas Cipta Simpang Dolok. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 8(2), 48-54.
- Romadhon, A. C. (2020). Pentingnya membaca dan menulis serta kaitannya dengan kemajuan peradaban bangsa. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 1-11.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Rasyid, Y. (2018). Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 446-453.
- Supini, P., Sudrajat, R. T., & Isnaini, H. (2021). Pembelajaran Menulis Teks Drama dengan Menggunakan Metode Picture and Picture. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 15-22.
- Warsito, W., Asrowi, A., Mulyoto, M., & Anitah, S. (2016). The Effectiveness of IPS-based Contextual Learning to Improve Students Character. *International Journal of Active Learning*, 1(2), 56-65.

Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.